

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisa potensi *financial distress* pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Altman Z- Score dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan-perusahaan yang tergolong pada sub sektor *houseware* menunjukkan hasil kategori finansial distress yang kurang baik. PT Integra Indocabinet pada tahun 2017 hingga 2020 dalam kategori *distress* dengan Z-Score berturut-turut 1,1091, 1,2685, 1,1674, dan 1,3339. PT Chitose Internasional pada tahun 2017 hingga 2020 dalam kategori *grey* dengan Z-Score berturut-turut 2,3269, 2,1170, 1,9703, dan 1,8979. PT Langgeng Makmur Industri pada tahun 2017 hingga 2020 dalam kategori *distress* dengan Z-Score berturut-turut 1,2564, 1,0794, 1,0003, dan 0,8769. PT Kedaung Indah Can pada tahun 2017 dalam kategori *grey* dengan Z-Score 2,1940 kemudian pada tahun 2018 hingga 2020 dalam kategori *distress* dengan Z-Score berturut-turut 1,7894, 1,6488, dan 1,6510.
2. Pada perusahaan-perusahaan yang tergolong pada sub sektor *cosmetics and household* menunjukkan hasil kategori finansial distress yang beragam. PT Unilever Indonesia pada tahun 2017 hingga 2020 dalam kategori *safe* dengan Z-Score berturut-turut 3,9160, 4,5756, 3,7787, dan 3,6713. PT Kino Indonesia pada tahun 2017 hingga 2018 dalam kategori *distress* dengan Z-Score berturut-turut 1,7704 dan 1,7986 kemudian pada

tahun 2019 dalam kategori grey dengan Z-Score 1,8537 dan pada tahun 2020 kembali dalam kategori distress dengan Z-Score 1,3035. PT Mandom Indonesia pada tahun 2017 dalam kategori *safe* dengan Z -Score 3,0143 kemudian pada tahun 2018 hingga 2020 dalam kategori grey dengan Z-Score berturut-turut 2,9465, 2,9480, dan 2,5331. PT Martina Berto pada tahun 2017 hingga 2020 dalam kategori *distress* dengan Z-Score berturut-turut 1,6077, 0,4881, 0,6231, dan -0,6436.

3. Penyebab terjadinya kondisi finansial *distress* berdasarkan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan ukuran nilai *pearson* menunjukkan pada PT Integra Indocabinet kondisi *distress* bisa disebabkan oleh rasio laba ditahan per aset perusahaan hal tersebut, selain itu juga rasio modal kerja per aset mereka yang ditunjukkan dengan, rasio penjualan per aset juga bisa menjadi penyebab yang bahkan selalu di bawah 50 %. Pada PT Langgeng Makmur Industri kondisi *distress* bisa disebabkan karena rasio *retained earning* per aset mereka selalu negatif, rasio modal kerja per total aset juga bisa menjadi penyebab, dan rasio laba operasional per aset mereka sangat kecil bahkan selalu menurun dalam kurun 2017 hingga 2020 juga bisa menjadi penyebabnya. Pada PT Kedaung Indah Can kondisi *distress* bisa disebabkan karena rasio penjualan per aset mereka masih *stuck* di kisaran 50 % an, selain itu rasio laba operasional per aset mereka sangat kecil juga bisa menjadi penyebab, rasio nilai pasar per buku hutang juga bisa menjadi penyebab. Pada PT Kino Indonesia kondisi *distress* bisa disebabkan karena rasio penjualan per aset mereka, selain itu rasio laba operasional per aset mereka yang kecil

juga bisa menjadi penyebabnya, serta rasio modal kerja per aset dan nilai pasar per buku hutang juga bisa menjadi penyebab. Pada PT Martina Berto kondisi *distress* bisa disebabkan karena rasio *retained earning* per aset mereka kecil bahkan pada kurun 2018 hingga 2020 selalu negatif, selain itu rasio modal kerja per total aset dan rasio penjualan per total aset juga bisa menjadi penyebab, serta laba operasional mereka per aset juga selalu negatif bisa menjadi penyebab juga.

## 5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini dapat diberikan saran bagi perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian dan pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi para perusahaan-perusahaan terkait sebaiknya memperhatikan *performance* keuangannya sebagai upaya antisipasi untuk melakukan evaluasi finansial distress dengan salah satunya bisa menggunakan metode Altman Z-Score.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tindakan perbaikan dan mengantisipasi terjadinya finansial distress pada perusahaan.